



## **Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual**

**Mawar Melati\***

Sekolah Dasar Negeri 081234 Sibolga, Indonesia

*Diterima Agustus 2017; Disetujui Oktober 2017; Dipublikasikan Desember 2017*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IIB SD Negeri 081234 Sibolga sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 081234 Sibolga tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik cluster random class. Sampel yang diambil adalah satu kelas dan diajarkan dengan model pembelajaran ARIAS berbantuan media audio visual. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan observasi. Dari hasil analisis data pretes sebagai hasil belajar awal siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 15 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 48,39%. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64,52%. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 28 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,32%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media audio visual pada kelas IIB SD Negeri 081234 Sibolga.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Hasil Belajar, Arias, Media Audio Visual*

### **Abstract**

*This study aims to determine the learning outcomes of IPS students class IIB SD Negeri 081234 Sibolga before and after applied ARIAS assisted model of audio visual media. This study is a classroom action research consisting of two cycles. The population of this research is all of second grade students of SD Negeri 081234 Sibolga academic year 2015/2016. The sample selection was done by cluster random class technique. Samples taken are one class and taught with ARIAS assisted model of audio visual media. The instrument used is the test of learning outcomes in the form of multiple choice and observation. From the results of pretest data analysis as the result of the students' initial learning shows that students who get the value of  $\geq 75$  as many as 15 people with the percentage of learning mastery of 48.39%. On the implementation of the first cycle students who get the value of  $\geq 75$  as many as 20 people with a percentage mastery learning of 64.52%. On the implementation of cycle II students who get the value of  $\geq 75$  as many as 28 people with the percentage of learning mastery of 90.32%. The result of the research shows the improvement of IPS learning outcomes by using ARIAS assisted model of audio visual media in class IIB SD Negeri 081234 Sibolga.*

*Keywords: Improvement, Outcomes Learning, Arias, Audio Visual Media*

**How to Cite:** Melati, M., (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 213-223

\*Corresponding author:

E-mail: [mawarmelati@gmail.com](mailto:mawarmelati@gmail.com)

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi Budaya, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial

masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran (Depdiknas 2006:575). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintergrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Susilo 2008:1). Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial humaniora. Pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan pada akhirnya pemahaman konsep tersebut akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006:575).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (dalam Achmad, 2005:1) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (=kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (=abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-

konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berdasarkan temuan Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (2007:8) terdapat permasalahan dalam pelaksanaan KTSP mata pelajaran IPS, salah satu diantaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas II-B SD Negeri 081234 Sibolga.

Berdasarkan hasil refleksi dan wawancara dengan kolaborator menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil refleksi menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut jawabannya salah. Siswa juga kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum mengetahui manfaat materi yang dipelajari bagi dirinya. Guru belum melaksanakan keterampilan dalam variasi pembelajaran seperti melakukan pengelompokan siswa dalam belajar, diskusi, dan presentasi. Ketika guru melakukan variasi pembelajaran akan memberikan kesan positif, proses pembelajaran tidak monoton, serta mengurangi kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran juga belum di manfaatkan secara optimal. Padahal ketika guru menggunakan media pembelajaran maka siswa akan tumbuh ketertarikan dan minat untuk mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPS juga belum maksimal. Hal tersebut didukung dengan data dari rata-rata ulangan harian dan UTS semester I Tahun Ajaran 2016/2017, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 75. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 99, dengan rata-rata kelas 75. Dari 32 siswa hanya 14 siswa (43%) yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 18 siswa (56%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka perlu diadakan peningkatan kualitas proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka peneliti menggunakan model *ARIAS*. Sopah (dalam Nurishlah 2012:4-5) mengemukakan bahwa model pembelajaran *ARIAS* memiliki komponen sebagai berikut; *assurance* (A), *relevance* (R), *interest* (I), *assessment* (A), dan *satisfaction* (S). Makna dari model ini adalah usaha pertama dalam pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik, dan memelihara minat serta perhatian siswa kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Nurishlah, (2012:26-27) mengemukakan keutamaan dari model *ARIAS* yaitu bercirikan lingkungan belajar yang sistematis, bermakna, dan sederhana sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa aktif berinteraksi sengan seluruh peserta belajar dalam kelas, interaksi ini berlangsung secara berkesinambungan sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya dan siswa lebih dihargai mengemukakan ide-

ide yang ada dalam pikirannya. Model *ARIAS* mempunyai dampak siswa mempunyai rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dimiliki, tumbuhnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran semakin besar. Dalam pembelajaran IPS guru akan menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi kaitanya dengan kehidupan siswa. Sehingga siswa akan mengetahui arah pembelajaran dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Selain *ARIAS* sebagai model pembelajaran yang efektif, penggunaan media juga mempengaruhi aktivitas dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Menurut Kustandi dan Sutjipto, (2011:9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media *audio visual* (Anitah 2009: 6.30) merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau biasa disebut media pandang dengar. Apabila media ini digunakan dalam pembelajaran maka akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada siswa. Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media *audio visual* sehingga peran guru beralih menjadi fasilitas belajar. Selain memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, media *audio visual* juga memberikan rangsangan yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap, yaitu: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 081234 Sibolga di kelas II B semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 081234 Sibolga. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random class* dimana setiap kelas

(acak kelas) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil adalah satu kelas yang akan diajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantu audio visual.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *ARIAS* berbantu audio visual. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar berupa pilihan ganda dan observasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan pada 1 kali rangkaian pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *ARIAS* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas IIB SD Negeri 081234 Sibolga. Adapun siswa kelas IIB berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran persiklus sebagai berikut

#### **Paparan Data Pra-tindakan**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pratindakan adalah memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa berkaitan pembelajaran IPS dengan tema Lingkungan. Adapun nilai ketuntasan minimal adalah  $\geq 75$ . Setelah dilakukan pretes, hasilnya kemudian diolah dan dilakukan analisis deskriptif. Hasil pretes penelitian secara ringkas disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pretes Siswa**

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai $\geq 75$	15 orang	48,39%
2	Nilai $< 75$	16 orang	51,61%
Jumlah		31 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah sebanyak 15 orang, dengan demikian diperoleh ketuntasan belajar sebesar 48,39%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  adalah sebanyak 16 orang, dengan demikian diperoleh 51,61% siswa yang tidak tuntas belajar. Setelah tes awal dilaksanakan, maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan guru kelas di kelas II SD Negeri 081234 Sibolga untuk merencanakan penelitian tindakan.

### **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**Perencanaan**, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menetapkan indikator dari mata pelajaran IPS serta mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang akan dipadukan, 2) Menentukan tema yang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang telah ditetapkan yaitu lingkungan, 3) Membuat jaringan tema, 4) Menyusun RPP tematik dengan materi utama tentang manfaat melaksanakan peran keluarga, 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa dan media, 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, 6) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *ARIAS* berbantuan media *audio visual*.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I: 1) Uraian kegiatan**, Kegiatan pada pertemuan ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan (5 menit), sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan semua yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru menyiapkan kesiapan belajar siswa untuk memulai pembelajaran dengan memeriksa dan mengkondisikan siswa ditempat duduknya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa (presensi).

Kegiatan Awal (5 menit), pada kegiatan awal guru menarik perhatian siswa dengan

menampilkan video lagu "Naik Sepeda" serta mengajak siswa untuk menyanyi bersama. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab - *anak, tadi lagu apa yang nyanyikan?*. Pada tahap *Assurance*, guru memberi motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik positif berupa pertanyaan mudah tentang pengalaman melaksanakan peran di rumah. Selanjutnya tahap *relevance*, siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema beserta pokok-pokok materi yang dipelajari dalam tema.

Kegiatan Inti (40 menit), 1) Eksplorasi: Tahap *interest*, guru membacakan cerita membersihkan lingkungan rumah yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama. Berdasarkan cerita tadi guru melakukan tanya jawab tentang isi teks tersebut. -*anak, cerita tersebut menceritakan tentang apa?, Tahukah kalian bahwa membersihkan lingkungan rumah, masing-masing anggota keluarga memiliki peran masing-masing* Guru bertanya kembali kepada siswa. Guru menampilkan gambar tentang kenampakan matahari, kemudian kembali melakukan tanya jawab dengan siswa.

2) Elaborasi, selanjutnya siswa berkelompok 2-3 siswa. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa berdasarkan tema. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKS. Guru membimbing kelompok serta memberikan pengarahan pada siswa yang belum jelas. Setiap kelompok dimotivasi oleh guru agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas.

Setelah selesai berdiskusi dan mengisi LKS, guru menunjuk beberapa kelompok yang berani untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru menunjuk secara bergantian masing-masing kelompok siswa. Masing-masing pasangan kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi di depan kelas (*assessment*). Kelompok yang lain menanggapi atau mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang mendapat tugas presentasi di depan kelas.

3) Konfirmasi, setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi umpan balik serta penguatan terhadap jawaban siswa. Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir (20 menit), siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok siswa yang terbaik (*satisfaction*). Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi secara tertulis. Guru memberikan tindak lanjut serta saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari.

### Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

#### Deskripsi Observasi Keterampilan

**Guru:** hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS menggunakan model *ARIAS* berbantuan media *audio visual* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Guru siklus I**

No	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	2
2	Keterampilan menjelaskan menggunakan media <i>audio visual</i>	3
3	Keterampilan bertanya	2
4	Keterampilan mengelola kelas	2
5	Keterampilan mengadakan variasi ( <i>interest</i> )	3
6	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil	3
7	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	3
8	Keterampilan menutup penguatan	2
9	Keterampilan menutup pelajaran	3
Jumlah perolehan skor		23
Kriteria ketuntasan keterampilan guru		Baik

**Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa,** hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model *ARIAS* berbantuan media *audio visual* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kedisiplinan siswa	3	Baik
2	Kesiapan dalam menerima pelajaran	3,2	Sangat Baik
3	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	2,8	Baik
4	Aktif mengajukan pertanyaan	2,8	Baik
5	Memperhatikan media yang ditampilkan	2,7	Baik
6	Aktif dalam diskusi	3	Baik
7	Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,2	Sangat Baik
8	Mempunyai rasa percaya diri dan keberanian	3,3	Sangat Baik
Jumlah skor		24	

**Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I,** tujuan pelaksanaan tes akhir dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui presentasi kelulusan belajar siswa pada tema lingkungan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Nilai kelulusan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 75$ . Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus I dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai $\geq 75$	20 orang	64,52%
2	Nilai $< 75$	11 orang	35,48%
Jumlah		31 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah sebanyak 20 orang dengan ketuntasan belajar sebesar

64,52%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <75 adalah sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 35,48% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan tindakan.

### **Refleksi Siklus I**

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan bahan sebagai perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Refleksi pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan berlangsung. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan-permasalahan adalah: *a). Keterampilan Guru*, kemampuan guru dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan, karena siswa sering gaduh dalam mengikuti pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertanyaan, sehingga pertanyaan yang diberikan. *B). Aktivitas Siswa*, siswa belum bisa tenang dalam belajar, cenderung lebih suka mengobrol dan bermain di kelas. Siswa kurang bekerjasama dalam diskusi kelompok, masih ada siswa yang individual, pembagian tugas dalam diskusi kelompok perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa yang belum berani bertanya dan berpendapat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada 11 dari 31 siswa (35,48%) yang belum tuntas dan ketuntasan belajar hanya 64,52 % sehingga ketuntasan yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

### **Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

**Perencanaan**, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menetapkan indikator dari mata pelajaran IPS serta mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn yang akan dipadukan. 2) Menentukan tema yang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang telah

ditetapkan yaitu Senang Bekerja. 3) Membuat jaringan tema. 4) Menyusun RPP tematik dengan materi utama tentang bentuk kerja sama dengan tetangga. 5) Mempersiapkan lembar kerja dan media. 6) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis. 7) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *ARIAS* berbantuan media *audio visual*.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

**Uraian kegiatan**, Kegiatan pada pertemuan ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan (5 menit), sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan semua yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru menyiapkan kesiapan belajar siswa untuk memulai pembelajaran dengan memeriksa dan mengkondisikan siswa ditempat duduknya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa (presensi).

Kegiatan Awal (5 menit), pada kegiatan awal guru menarik perhatian siswa dengan menampilkan video lagu "Anak Gembala" serta mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab - *anak, tadi lagu apa yang?*

Pada tahap *assurance*, guru memberi motivasi agar bersemangat mengikuti pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik positif berupa pertanyaan mudah tentang contoh kerja sama. Selanjutnya tahap *relevance*, siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema beserta manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti (40 menit): Eksplorasi, tahap *interest*, guru membacakan teks "Membantu Tetangga" yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Siswa dimintai untuk memperhatikan dengan seksama. Berdasarkan cerita tadi guru melakukan tanya jawab tentang isi teks tersebut. -*anak, cerita tersebut berisi tentang apa? apa yang dilakukan* Kemudian

guru bertanya kembali Guru menampilkan gambar serta video contoh-contoh kerja sama, siswa diminta untuk memperhatikan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian kerja sama.

Elaborasi, selanjutnya siswa berkelompok 2-3 siswa. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa berdasarkan tema. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKS. Guru membimbing kelompok serta memberikan pengarahan pada siswa yang belum jelas. Setiap kelompok dimotivasi oleh guru agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. Setelah selesai berdiskusi dan mengisi LKS, guru menunjuk beberapa kelompok yang berani untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru menunjuk secara bergantian masing-masing kelompok siswa. Masing-masing pasangan kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi di depan kelas (*assessment*). Kelompok yang lain menanggapi atau mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang mendapat tugas presentasi di depan kelas.

Konfirmasi, setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi umpan balik serta penguatan terhadap jawaban siswa. Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir (20 menit), Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok siswa yang terbaik (*satisfaction*). Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi secara tertulis. Guru memberikan tindak lanjut serta saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari. Untuk siswa yang masih belum mencapai nilai tuntas, maka guru memberikan soal remedial yang harus dikerjakan oleh siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

### Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

**Deskripsi Observasi Keterampilan Guru**, hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS menggunakan model

*ARIAS* berbantuan media *audio visual* pada siklus II diperoleh data berikut.

**Tabel 5 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II**

No	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	3
2	Keterampilan menjelaskan menggunakan media <i>audio visual</i>	3
3	Keterampilan bertanya	3
4	Keterampilan mengelola kelas	4
5	Keterampilan mengadakan variasi ( <i>interest</i> )	4
6	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil	3
7	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	3
8	Keterampilan menutup penguatan	3
9	Keterampilan menutup pelajaran	3
Jumlah perolehan skor		29
Kriteria ketuntasan keterampilan guru		Baik

### Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model *ARIAS* berbantuan media *audio visual* pada siklus II diperoleh data seperti tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kedisiplinan siswa	3,2	Baik
2	Kesiapan dalam menerima pelajaran	3,4	Sangat Baik
3	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	2,8	Baik
4	Aktif mengajukan pertanyaan	2,8	Baik
5	Memperhatikan media yang ditampilkan	3,3	Baik
6	Aktif dalam diskusi	3	Baik
7	Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,2	Sangat Baik
8	Mempunyai rasa percaya diri dan keberanian	3,4	Sangat Baik
Jumlah skor		25,1	Baik

### Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 75$ . Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus II

dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel 7.

**Hasil Tes Siklus II**, nilai kelulusan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 75$ . Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus II dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel 4.

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai $\geq 75$	28 orang	90,32%
2	Nilai $< 75$	3 orang	9,68%
Jumlah		31 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah sebanyak 28 orang dengan ketuntasan belajar sebesar 90,32%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  adalah sebanyak 3 orang atau dengan persentase sebesar 9,68% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

**Refleksi Siklus II**, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan bahan sebagai perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III apabila pada siklus II belum t. Refleksi pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan berlangsung.

Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut. A) *Keterampilan Guru*, kemampuan guru dalam pengkondisian kelas perlu ditingkatkan, karena siswa sering gaduh dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menarik perhatian siswa guru lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran. B) *Aktivitas Siswa*, siswa belum bisa tenang dalam belajar, cenderung lebih suka mengobrol dan bermain di kelas. Siswa kurang bekerjasama dalam diskusi kelompok, masih ada siswa yang individual, pembagian tugas dalam diskusi kelompok perlu ditingkatkan. Sebagian besar

siswa yang belum berani bertanya dan berpendapat.

Hasil tes menunjukkan bahwa ada 10 dari 41 siswa (24,3 %) yang belum tuntas dan ketuntasan belajar hanya 75% sehingga ketuntasan yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi siswa yang masih belum mencapai nilai tuntas, maka guru memberikan soal remedial yang harus dikerjakan oleh siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang meliputi observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dengan bantuan media *audio visual* dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB SD Negeri 081234 Sibolga pada tema lingkungan bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah penulis laksanakan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan guru yang dilakukan oleh seorang pengamat diperoleh skor adalah 23. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat diperoleh skor adalah 24. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya ditinjau dari segi hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I terlihat bahwa siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah sebanyak 20 orang, sehingga diperoleh persentase adalah 64,52% dan sebanyak 11 orang memperoleh nilai  $< 75$ , sehingga diperoleh persentase adalah 35,48%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan guru yang dilakukan oleh seorang pengamat diperoleh skor adalah 29. Sedangkan

hasil observasi yang dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh skor adalah 25,1. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya ditinjau dari segi hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah sebanyak 28 orang, sehingga diperoleh persentase sebesar 90,32% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  adalah sebanyak 3 orang, sehingga diperoleh persentase sebesar 9,68%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

## SIMPULAN

Pembelajaran IPS melalui model *ARIAS* berbantuan media *audio Visual* menunjukkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 23 dan rata-rata skor 2,6 dengan kategori baik, siklus II jumlah skor 29 dan rata-rata skor 3,2 dengan kategori baik. Pembelajaran IPS melalui model *ARIAS* berbantuan media *audio visual* menunjukkan aktivitas siswa kelas IIB SD Negeri 081234 Sibolga meningkat. Pada siklus I jumlah skor rata-rata 24 dan rata-rata 3 dengan kategori baik, pada siklus II jumlah skor rata-rata 25,1 dan rata-rata 3,1 dengan kategori sangat baik. Pembelajaran IPS melalui model *ARIAS* berbantuan media *audio Visual* menunjukkan hasil belajar siswa kelas IIB SD Negeri 081234 Sibolga meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I 64,53%, dan pada siklus II yaitu 90,32%.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Arief. 2005. Pembelajaran Pendidikan IPS di Tingkat Sekolah Dasar. Online. Tersedia: (<http://re-searchengines.com/0805arief7.html>).

Adi Sage Lazuardi. 1996. Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam. Jakarta: Citra Media.

Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Alma, B. 2010. Pembelajaran Studi Sosial, Bandung: Alfabeta.

Angelia, N., (2017). Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 5 (1): 15-20.

Anitah W, Sri. dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Badudu J.S. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan.

Dharma, S. dan Rosnah Siregar (2014). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2): 132-137

Dharma, S. dan Rosnah Siregar, (2015). Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Siswa, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 7 (1) (2015): 100-106.

Fajar Rahayuningsih. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV. Jakarta: PusatPerbukuan Departemen Pendidikan.

Julinar (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2) (2014): 73-80.

Julinar (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2): 73-80.

Khairat, (2016), Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Demokrasi, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 8 (1): 80-87.

Kiranawati. 2007. Model Pembelajaran ARIAS. Online. Tersedia : (<http://gurupkn.wordpress.com.html>).

Noor M. Bakry. 1994. Pancasila Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Liberty.

Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah,

- Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2) (2016): 114-122
- Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2): 114-122
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 61-72.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 61-72.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 192-203
- Suharyanto, A., (2017), Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 530-534
- Thamrin, Muhammad; Surnaherman; Sri Mona Riza. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Agribisnis 4 Fakultas Pertanian UMSU Mata Kuliah Penyuluhan Pertanian melalui Media Pembelajaran Video, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 166-175